

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani (*methodos*). Metode adalah cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran untuk diteliti.¹ Sedangkan penelitian merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan melalui metode yang dilakukan. Jadi, pada dasarnya penelitian adalah operasional dari metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan secara alamiah.² Secara umum, penelitian dilakukan untuk mencari fakta atau data awal (*input*) sebagai bahan materi penelitian, kemudian proses yang dilakukan diolah dengan matang bertujuan untuk mendapatkan hasil jawaban (*output*) yang sempurna. Persoalan yang dihadapi peneliti harus dihadapi dengan objektif, efektif dan tepat.

Metode penelitian adalah suatu usaha kajian untuk menyelidiki yang dilakukan secara sistematis sehingga dapat terorganisir dengan baik. Pada penelitian pesan dakwah dalam film udah putusin Aja. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik dimana mempunyai tujuan dalam mencari pengertian atau pemahaman suatu fenomena pada konteks yang khusus.³ Dalam artian tidak meneliti konteks secara menyeluruh melainkan berlaku untuk konteks yang bersifat khusus saja. Metode pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah

¹ Ardial, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 244.

² Ardial, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 246.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h. 5

analisis isi atau disebut pula *content anylisis* berfungsi mendeskripsikan secara jelas suatu pesan atau teks tertentu.

Analysis content atau analisis isi yaitu untuk meneliti pesan-pesan pada media secara menyeluruh kemudian dibentuk suatu kesimpulan guna untuk mencari kesamaan isi, lewat anysis isis peneliti akan dapat mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan dan lain-lain. Isi.⁴ Analisis isi adalah metode yang paling sering dipakai oleh praktisi Humas atau PR (*Publict Relation*) untuk mengukur publisitas dan frekuensi suatu organisasi atau perusahaan tertentu, kemudian organisasi tersebut dijadikan narasumber sekaligus variabel penting bagi Humas pada saat melakukan analisis isi.⁵

Perbedaan analisis isi dengan metode penelitian lainnya terletak pada positivisme yaitu penentuan unit analisis. Dalam melakukan survei atau eksperimen biasanya unit analisis membuat kuesiner, melakukan observasi atau wawancara. Akan tetapi menurut Eriyanto dalam analisis isi yang disebut sebagai unit analisis adalah bagian dari isi yang akan diteliti seperti: kata, kalimat, gambar, potongan adegan, paragraph, dan sebagainya. Lebih spesifik unit analisis dibagi menjadi dua bagian yaitu unit sampel dan unit pencatatan. Unit sampel berfokus pada isi apa yang akan dianalisis, sedangkan unit pencatatan berfokus pada bagian mana yang akan dicatat atau dihitung.⁶ Pada penelitian ini, penulis memutuskan menggunakan unit analisis pencatatan karena

⁴ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), h. 11.

⁵ Hendriyani, “Analisis Isi: Sebuah Pengantar Metodologi yang Mendalam dan Kaya dengan Contoh” *Jurnal Komunikasi Indonesia*. Vol. 2 No. 1 (April 2013) Radboud University Nijmegen, Netherland, h. 64.

⁶ Hendriyani, “Analisis Isi: Sebuah Pengantar Metodologi yang Mendalam dan Kaya dengan Contoh” *Jurnal Komunikasi Indonesia*. Vol. 2 No. 1 (April 2013) Radboud University Nijmegen, Netherland, h. 64-65.

berfokus pada pengumpulan data dalam bentuk catatan dan dokumentasi.

Pada dasarnya ketika melakukan penelitian atau riset (*research*) merupakan kegiatan yang pasti “mempertanyakan” karena setiap melakukan riset atau penelitian mempunyai dua bagian utama, yaitu tahap pertama “pertanyaan” yang diajukan dan tahap kedua menunggu “jawaban” atas pertanyaan yang telah diajukan. Penelitian dikatakan berhasil apabila pertanyaan yang diajukan dapat dijawab dengan baik pada saat melakukan kegiatan penelitian, baik mempunyai tujuan pratikal tertentu, terapan, maupun riset theoretical atau melakukan penelitian sejarah.⁷

Pada penelitian kualitatif, penelitian jenis deskriptif ini merupakan penelitian yang paling banyak digunakan dan cukup populer, khususnya dalam penelitian bidang sosial dan *humaniora*. Adapun ciri-ciri metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu sebagai berikut.⁸

1. Dapat menggambarkan proses dari waktu ke waktu sesuai dengan situasi yang dialami tanpa rekayasa semata dan dapat mengungkap fakta antara peneliti dan pemberi info atau informant.
2. Melakukan pendokumentasian secara sistematis mengenai pelaksanaan program, agar dapat digunakan sebagai acuan pengembangan teori secara induktif.
3. Melakukan Pengamatan atau pendeskripsian tingkah laku manusia secara menyeluruh. Melihat jika suatu fenomena

⁷ Ardial, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 245

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 32.

dapat ditangkap makna ketika memperlihatkan konteks secara menyeluruh..

Dengan memakai metode deskriptif pendekatan kualitatif penulis menyelidiki secara menyeluruh terhadap peranan dakwah dalam film “Udah Putusin Aja” dengan di bantu oleh buku, skripsi dan jurnal yang bersangkutan. Objek penelitian yang merujuk pada pada perkara yang sedang diteliti. Maka, yang menjadi objek penelitian adalah peran dakwah dalam film udah putusin aja sedangkan subjek penelitian yaitu “Pesan Dakwah dalam film Udah Putusin Aja karya Ustadz Felix Siaw” berasal dari buku yang ditulis oleh Ustadz terkemuka di Indonesia yaitu Ust. Felix Siaw pada tahun 2013 kemudian dibuat menjadi film dan disutradai oleh Rolly Subhandani tayang pada tanggal 6 september 2018 berdurasi 1 jam 28 menit.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data mempunyai peranan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Diantaranya sebagai berikut.

1. Membantu untuk memperoleh pengetahuan atau teori baru.
2. Memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan-pertanyaan.
3. Memberikan suatu solusi atas permasalahan yang terjadi.
4. Memberikan manfaat untuk kemajuan pada suatu lembaga ataupun individual secara praktis dalam kegiatan sehari-hari sekaligus untuk pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah.

Metode pengumpulan data yang dikembangkan merupakan penangkapan sesuatu berdasarkan cerita dari orang lain (*story telling*). *Story telling* bersifat penting karena setiap dapat menceritakan

pengalaman mereka, adapun cerita tersebut di kembangkan dengan menggunakan teori kritis. Teori kritis adalah suatu teori yang bersikap kritis terhadap organisasi sosial yang menguntungkan orang tertentu tapi merugikan yang lain. Teori kritis percaya bahwa penelitian adalah tindakan etis dan politis yang selalu menguntungkan kelompok tertentu. Para teoretik kritik seharusnya menguntungkan mereka yang terpinggirkan dalam masyarakat, karena mereka percaya bahwa masyarakat terorganisir secara tidak adil. Karena itu kaum teori kritis menganjurkan bahwa penelitian harus memperkuat yang tidak punya kekuasaan (*powerless*), yang lemah dan mengganti kondisi masyarakat yang penuh ketimpangan (*inequalities*) dan yang tidak adil menjadi lebih adil. Namun teori kritis juga tertarik dengan studi tentang gender, ras dan kelas sosial, karena masyarakat ditandai dengan perbedaan ras, gender dan kelas. Unsur-unsur inilah yang membedakan kekuatan dalam masyarakat. Peneliti kualitatif, dipengaruhi oleh teori kritis, tertarik untuk mengetahui bagaimana orang membuat pilihan dan bertindak dalam masyarakat. Metode kualitatif, yang dipengaruhi oleh teori kritis, ingin memahami bagaimana nilai-nilai masyarakat dan organisasi dihasilkan dan diajarkan di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.⁹

⁹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 25-26.

Kedudukan atau peran peneliti dalam penelitian kualitatif itu cukup rumit. Selain berperan sebagai perancang atau perencana, juga berperan sebagai pelaksana penelitian, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan penulis laporan penelitiannya. Berkaitan dengan perannya sebagai pengumpul dan penganalisis data, peneliti kualitatif sekaligus berfungsi sebagai instrumen dalam penelitiannya. menyampaikan bahwa berkaitan dengan perannya sebagai instrumen dalam penelitiannya, peneliti kualitatif ketika hendak mengumpulkan data wajib memenuhi kualifikasi, sesuai ciri-ciri umum sebagai berikut.

- 1) Responsif dan interaktif. Peneliti harus bersifat responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan tersebut, dan berinteraksi dengan konteks yang akan dipahaminya, namun harus menjauhkan diri dari maksud untuk mengawasi, mengontrol, atau bahkan mengubah konteks yang akan dipahaminya.
- 2) Dapat menyesuaikan diri. Sebagai instrumen peneliti memiliki kesempatan yang luas untuk melakukan tugasnya dengan baik jika mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi konteks penelitiannya. Dalam berbagai kesempatan, peneliti dapat melakukan beberapa tugas pengumpulan data secara serentak. Misalnya sambil mewawancarai juga membuat catatan, dan mengamati keadaan sekitar. Dengan demikian, dalam waktu yang sama peneliti dapat secara jelas membedakan segala sesuatu yang ada dalam lingkungan yang diamatinya. Tugas ganda itu dapat dilakukan dengan baik oleh peneliti, karena sebagai

manusia peneliti memiliki perseptivitas dan insting dalam dirinya.

- 3) Menekankan keutuhan. Sebagai instrumen manusia mampu memanfaatkan kreativitasnya untuk memandang dunia sebagai suatu keutuhan, dalam konteks berkesinambungan, dalam kehidupan riil dan mempunyai arti. Pandangan itu memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melihat kehidupan subjek penelitian di dalam konteksnya
- 4) Mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan. Dalam melaksanakan tugasnya peneliti menggunakan dasar pengetahuannya untuk membimbing dirinya dalam melakukan kegiatan pengumpulan data di lapangan.
- 5) Memproses data dengan secepatnya. Dengan kemampuannya peneliti dapat segera membuat catatan untuk menyusun, atau mengubah arah inkuiri atas dasar temuannya. Hal ini dapat membimbing peneliti dalam penggalian data yang lebih mendalam dengan berbagai teknik sesuai kebutuhan.
- 6) Mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan. Apabila terjadi keraguan pada data yang dikumpulkan, peneliti memiliki kemampuan untuk mengklarifikasikan kepada sumber datanya. Peneliti juga memiliki kemampuan untuk mengikhtisarkan jawaban menjadi lebih ringkas dan mudah dipahami. Melalui pengikhtisaran ini, peneliti juga sekaligus dapat melakukan pengecekan validitas datanya, dan memperoleh persetujuan dari para informan tentang informasi yang telah disampaikan.
- 7) Mencari respon yang tidak lazim. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk menggali informasi

lain yang tidak direncanakan atau diduga atau yang tidak lazim terjadi. Bukan tidak mungkin informasi yang demikian sangat bermanfaat bagi penemuan ilmu pengetahuan baru. Dengan memenuhi berbagai kualifikasi di atas, peneliti dapat berperan sebagai instrumen yang baik dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya proses penelitian data kualitatif, data-data yang bermunculan berupa kata-kata bukan angka-angka.¹⁰

Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu memverifikasi data yang sudah terkumpul baik itu berupa dokumen tertulis ataupun dokumen foto. Berikut penjelasannya:

- 1) Mengumpulkan data sebelum melakukan penelitian.
- 2) Membuat rumusan masalah, mana saja yang akan diteliti kemudian di carikan solusi setelah melakukan analisis. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat.
- 3) Mempunyai peran dalam penentuan unit analisis dalam karya ilmiah. Pada penelitian ini penulis menggunakan unit analisis pencatatan karena tidak melakukan wawancara melainkan hanya catatan dan dokumentasi saja.

C. Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses dalam pencarian data secara sistematis, sehingga akan mendapatkan hasil dari analisis isi. Catatan pribadi dan dokumentasi sangat penting dalam pengumpulan karena akan dibentuk dalam berbagai kategori, lalu dijabarkan ke dalam sub unit, menyusun pola, dan pemilihan data penting untuk dibuat

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 149-150.

kesimpulan bertujuan agar mudah dipahami, serta hasilnya layak diberitahukan pada khalayak umum.¹¹ Analisis data kualitatif mempunyai beberapa konsep atau peranan dalam melakukan penelitian diantaranya yaitu;

- 1) Adanya usaha dalam pencarian data.
- 2) Mengorganisir data.
- 3) Memilah data menjadi satuan agar dapat dikelola dengan baik.
- 4) Mengadakan sintesis.
- 5) Mencari dan menemukan pola.
- 6) Mencari poin penting.
- 7) Membuat keputusan untuk disebarakan kepada orang banyak.

Analisis data dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, intisari dokumen dan rekaman tetapi analisis data kualitatif dalam pengambilan data tetap dibuat kata-kata yang disusun dengan cakupan yang luas. Dalam melakukan analisis data terdapat tiga kegiatan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Adapun proses dalam pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif yaitu mencari kemudian menyusun secara sistematis, dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, kemudian ditelaah lalu membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada analisis data penelitian

¹¹ Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137.

kualitatif, peneliti perlu mengkaji dengan cermat dan memahami hubungan-hubungan dan konsep untuk dikembangkan dan di evaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan suatu cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungan lainnya dengan keseluruhan.¹² Sebuah penelitian dikatakan telah berhasil jika telah melakukan empat langkah di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Credibility*: kedalaman kesertaan, ketepatan dalam observasi, triangulasi atau melakukan pengecekan kebenaran dalam analisis fenomena kurang baik, *peer debriefing*, kesepadanan pemaknaan sesuai realitas.
- 2) *Transferability*: suatu kemampuan hasil penelitian untuk ditransfer ataupun diaplikasikan pada fakta lain.
- 3) *Dependability*: pemahaman secara keseluruhan, kesimpulan seta penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh.
- 4) *Confirmability*: power atau kekuatan simpulan dan penjelasan yang dibuktikan untuk diterima kebenarannya.

Dari keempat keberhasilan tersebut juga perlu disertai daya kebermaknaan dan kesepadanan. Kebermaknaan merujuk pada kekuatan bukti dan penalaran dalam memperoleh hasil penelitian. Daya kesepadanan merujuk pada kesesuaian penggunaan strategi maupun rancangan penelitian untuk menjawab masalah yang sama pada sites yang berbeda.¹³

Pada skripsi ini analisis data yang digunakan yaitu

¹² Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), h. 74.

¹³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 51.

- 1) Melakukan pencatatan segala hal yang berkaitan dengan film dan dakwah.
- 2) Mempelajari kata kunci pada skripsi dan membaca dengan teliti.
- 3) Mencari pola-pola yang berkaitan pada skripsi ini untuk mencari makna dan temuan-temuan umum khususnya berfokus pada “Pesan Dakwah” dalam film udah putusin aja.
- 4) Memisahkan poin poin penting kemudian dibuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Itulah analisis data yang dilakukan dalam pembuatan skripsi penulis. Pada dasarnya analisis data perlu ketelitian yang cermat. karena akan menjelaskan proses serta komponen-komponen yang perlu ada dalam analisis data.